

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pendidikan karakter dilaksanakan melalui Pondok Pesantren Kediri yang mengedepankan motivasi intrinsik dan mengambil pendekatan yang lebih customized dan adaptable. Santri diperbolehkan memilih jenis Tirakat yang paling sesuai dengan kebutuhan spiritual dan bidang minatnya. Di sini, mempelajari Tirakat adalah proses yang lebih santai yang dimotivasi oleh rasa ingin tahu dan keinginan untuk menjadi lebih tercerahkan secara spiritual.

Sedangkan Pondok Pesantren Jombang mengambil pendekatan yang lebih teratur dan berbasis kurikulum. Tirakat dilakukan secara lebih resmi dan merupakan komponen penting dalam kurikulum pesantren. Aturan dan pengawasan mempunyai dampak yang lebih besar terhadap motivasi siswa untuk menyelesaikan penebusan dosa. Tirakat yang dilakukan di kedua pesantren tersebut antara lain sebagai berikut: salat lima waktu dengan mengingat Tanwir al-Qulūb; puasa tiga tahun; Tirakat kebotakan; Tirakat dalail al-khayrāt; Tirakat mutih; dan qiyām al-layl.

2. Konsekuensi Penggunaan Tirakat dalam Pembelajaran Karakter di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kediri Kualitas rasa ingin tahu terbentuk dari literasi Tirakat. Kebotakan di Tirakat melahirkan toleransi, Karakter cinta damai terbentuk melalui pembacaan Dalail al-Khayra. Puasa mutih mengembangkan karakter sadar sosial, Tirakat Qiyām al-layl mengembangkan karakter disiplin, dan di Pondok

Pesantren Jombang, literasi Tirakat mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab. Karakter religius dibentuk dengan membaca zikir Tanwir al-Qulūb, karakter disiplin dibentuk dengan salat berjamaah, karakter religius dibentuk dengan berwudhu, Puasa tirakat tiga tahun membentuk kepribadian disiplin.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Tentukan orisinalitas yang diberikan oleh kombinasi baru dan dapatkan sejumlah temuan utama dari penelitian ini. mencampurkan teori atau konsep dengan cara yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Disertasi ini secara efektif menggabungkan sejumlah teori pembelajaran psikologis yang relevan, termasuk teori motivasi ekstrinsik, teori pengkondisian operan (Skinner), teori motivasi intrinsik, dan teori pembelajaran sosial (Bandura). Dalam konteks pendidikan karakter melalui penebusan dosa, integrasi ini menawarkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana motivasi dan fungsi proses pembelajaran.

Membandingkan Kontras Penelitian ini menawarkan kontras yang jelas antara dua pendekatan Tirakat yang berbeda pendekatan di Jombang yang lebih teratur dan berbasis kurikulum, serta pendekatan di Kediri yang lebih fleksibel dan berbasis minat. Kami dapat mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan masing-masing strategi berkat perbandingan ini.

Metode yang digunakan di Kediri sangat sesuai dengan Teori Belajar Sosial Bandura. Santri memperoleh ilmu dengan melihat Kyai dan Ustadz, kemudian mereka meniru dan menciptakan aktivitas spiritualnya sendiri. Reproduksi, motivasi, perhatian, dan retensi adalah bagian dari proses pembelajaran ini.

Menurut teori motivasi intrinsik, siswa di Kediri termotivasi untuk melakukan Tirakat karena kepentingan, nilai, dan rasa kepuasannya sendiri. Hal ini sejalan dengan gagasan motivasi intrinsik, yang menekankan dorongan dari dalam.

Metode Jombang lebih sesuai dengan teori operant conditioning Skinner. Lingkungan belajar yang mendukung modifikasi perilaku melalui pengondisian dihasilkan oleh adanya struktur kurikuler, sistem penghargaan, dan konsekuensi yang tidak ambigu.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian secara praktis sebagaimana berikut :

a. Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto

Mengadakan seminar dan workshop yang membahas penerapan praktik tirakat dalam konteks pendidikan karakter, dengan melibatkan akademisi dan praktisi dari pesantren.

b. Pondok Pesantren

Standarisasi praktik tirakat dalam membangun panduan praktis bagi pesantren dalam menerapkan berbagai bentuk tirakat. Program pelatihan guru seperti menyediakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam mengajarkan pendidikan karakter melalui praktik tirakat, dengan penekanan pada contoh nyata dari pengalaman santri.

c. Pemerintah

Kebijakan pendidikan karakter dalam mengembangkan kebijakan yang mendukung pendidikan karakter berbasis agama dan spiritualitas di sekolah-sekolah, termasuk pesantren, dengan dukungan dana dan sumber daya.

d. Santri

Untuk pembentukan jiwa santri Keterlibatan Aktif dalam Tirakat Mendorong santri untuk aktif berpartisipasi dalam praktik tirakat sebagai sarana pengembangan diri, mengedepankan refleksi pribadi tentang dampak tirakat pada perilaku mereka.

C. Saran

Dari hasil penelitian dan simpulan peneliti memberikan beberapa saran terkait pendidikan karakter melalui tirakat di Pondok Pesantren Fathul Ulum Kediri dan jombang yaitu :

1. Untuk Pondok Pesantren fathul ulum kediri, perlu adanya perhatian khusus bagi pembinaan bagi santri, bisa diberikan untuk membantu pengamalan tirakat santri seperti yang dilakukan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. Untuk Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang Peningkatan Pelatihan Ustadz dan ustadzah seperti menyelenggarakan pelatihan untuk bagi ustadz dan ustadzah untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang teori pendidikan karakter dan penerapannya dalam praktik tirakat.
2. Untuk peneliti selanjutnya, agar bisa lebih mendalami hasil penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif yang valid dan reliabel untuk menilai karakter santri sebelum dan setelah praktik tirakat, seperti disiplin, empati, dan tanggung jawab dan sertakan alumni pesantren dalam penelitian untuk mendapatkan perspektif mengenai dampak jangka panjang dari pendidikan karakter dan tirakat terhadap kehidupan mereka setelah meninggalkan pesantren.